



## HUBUNGAN *ATRAUMATIC CARE* DENGAN STRES HOSPITALISASI PADA ANAK

### *THE RELATIONSHIP OF ATRAUMATIC CARE WITH HOSPITALIZATION STRESS IN CHILDREN*

Elsi Rahmadani<sup>1\*</sup>, Dian Dwiana Maydinar<sup>2</sup>

Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
(elsirahmadani@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkat usia terutama anak usia dibawah 6 tahun. Stres hospitalisasi pada anak merupakan salah satu dampak perubahan psikis terjadi dikarenakan adanya suatu tekanan atau krisis pada anak selama dirawat dirumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penerapan *atraumatic care* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang, tehnik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil dari responden (24.3%) penerapan *atraumatic care* perawat kurang, hampir Sebagian dari responden (40.3%) penerapan *atraumatic care* perawat cukup dan hampir sebagian lagi dari responden (35.1%) penerapan *atraumatic care* perawat baik, responden dengan penerapan *atraumatic care* cukup terdapat sebagian kecil dari responden (20%) stres sedang, hampir seluruh besar dari responden (80%) stres ringan. Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square Test didapat nilai  $p = 0,006 < \alpha 0,05$ , ada hubungan penerapan *atraumatic care* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak usia sekolah di Ruang Rawat Anak Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Disarankan kepada perawat ruangan ataupun bidan ruangan penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling dalam upaya peningkatkan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi stres hospitalisasi anak, penerapan *atraumatic care* perawat agar stres hospitalisasi pada anak usai sekolah menurun.

Kata Kunci : *atraumatic care, Stres hospitalisasi, dan anak*

#### ABSTRACT

*Hospitalization in children can cause anxiety and stress at all age levels, especially children under 6 years old. Hospitalization stress in children is one of the effects of psychological changes that occur due to a pressure or crisis in children while being hospitalized. The research objective was to determine the relationship between the application of atraumatic care by nurses and the stress of hospitalization in children. The samples in this study were 37 people taken through purposive sampling technique. The results showed that there was a small proportion of respondents (24.3%) that the implementation of atraumatic care by nurses was lacking, almost part of the respondents (40.3%) that the implementation of atraumatic care was sufficient and almost part of the respondents (35.1%) had good implementation of atraumatic care. the implementation of atraumatic care is sufficient, there was a small proportion of respondents (20%) moderate stress, almost all of the respondents (80%) had mild stress. Based on the results of the Chi-Square Test analysis, it was found that the value of  $p = 0.006 < \alpha 0.05$ , there is a relationship between the implementation of atraumatic care by nurses and hospitalization stress for school-age children in the Children's Care Room at Bhayangkara Hospital Bengkulu. It is suggested that this research can be the basis for implementing the program of guidance,*



*coaching, and counseling activities in an effort to increase knowledge about the factors that influence the stress of children's hospitalization, the implementation of atraumatic care by nurses so that hospitalization stress in children after school decreases.*

**Keywords:** *atraumatic care, hospitalization stress, and children*

## PENDAHULUAN

Anak yang mengalami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit, akan terpaksa berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu rumah, permainan, dan teman sepermainannya. proses ini dikatakan sebagai proses hospitalisasi. Hospitalisasi adalah suatu proses yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah (Apriany, 2013).

Berdasarkan data dari National Center for Health Statistics (2018) angka kesakitan anak yang dirawat dirumah sakit berdasarkan usia dan penyebab, pada usia 1-9 tahun sebanyak 1.024 juta. Yang dapat kita kelompokkan berdasarkan penyakit yang terdiri dari, gangguan respiratoric 34%,injuri 12%, tanda dan gejala 10, asma 10, tonsil 9%, dan kasus pnuemonia sebanyak 5% .

Berdasarkan dari Riskesdas (2018), angka kesakitan anak (mordibity rate) di daerah perkotaan menurut kelompok estimasi usia 5-6 tahun sebanyak 9.647.997 jiwa. Pada usia 7 tahun sebanyak 7.087.045 jiwa, usia 7-12 tahun sekitar 25.523.358 jiwa, sedangkan angka kesakitan anak di Bengkulu usia 7-12 tahun sebanyak perempuan 86.410 jiwa dan laki-laki 110.257 jiwa. Apabila dijumlahkan sebanyak 25.523.358 jiwa.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, didapatkan jumlah seluruh anak sekolah usia (7-12 tahun) sebanyak 43.580 Jiwa, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 36.043 Jiwa (Profil Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit secara psikologis berdampak pada berbagai hal diantaranya depresi, stress, takut dan juga stres. Hospitalisasi pada pasien anak dapat menyebabkan stres dan stres pada semua tingkat usia, mulai dari infant, toddler, preschool, school sampai adolescent. Penyebab dari stres

dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas kesehatan (dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (Wong, 2012).

Hospitalisasi terdapat dampak jangka pendek dan jangka panjang bila tidak tertangani dengan baik. Dampak jangka pendek anak akan menolak terhadap perawatan dan pengobatan yang berpengaruh pada lamanya hari rawat, menurunnya kondisi anak bahkan kematian pada anak. Dampak jangka panjang dapat mengganggu perkembangan anak seperti kesulitan dalam kemampuan membaca, gangguan perkembangan kognitif, menurunnya kemampuan intelektual dan sosial serta menurunnya sistem imun anak (Saputro & Fazrin, 2017).

Stres hospitalisasi pada anak merupakan salah satu dampak perubahan psikis terjadi dikarenakan adanya suatu tekanan atau krisis pada anak selama dirawat dirumah sakit. Reaksi anak terhadap krisis itu dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka, pengalaman mereka sebelumnya dengan penyakit, perpisahan dengan keluarga, nyeri dan hospitalisasi. Jika seorang anak dirawat inap, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaannya, dan anak memiliki sejumlah keterbatasan mekanisme koping untuk menyelesaikan masalah maupun kejadian-kejadian bersifat menekan (Jannah, 2016).

Atraumatic care adalah dengan asuhan yang tidak menimbulkan trauma pada anak dan keluarganya merupakan asuhan yang terapeutik karena bertujuan sebagai terapi bagi anak untuk meminimalkan efek hospitalisasi selama anak menjalani perawatan di rumah sakit. Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pediatrik telah berkembang pesat, tindakan yang dilakukan pada anak tetap menimbulkan trauma, rasa nyeri, marah cemas dan takut pada anak (Breving, 2015).

Beberapa sikap diatas dapat dilakukan sebagai pendekatan utama dalam mengurangi rasa takut akibat prosedur yang menyakitkan pada tindakan keperawatan yang didapatkan anak. Sehingga akan mengurangi



tingkat stres hospitalisasi pada anak selama dirawat di rumah sakit. Jika prinsip atraumatik care diterapkan dengan baik disertai dengan informasi yang tepat kepada keluarga yang merawat anak terhadap tindakan yang dilakukan kepada anak, stres hospitalisasi dapat di cegah (Rahma, 2016).

Ada beberapa stres berdasarkan usia yaitu pada bayi usia dibawah 3 bulan akan mentoleransi hospitalisasi jangka pendek dengan baik jika tidak ada perpisahan secara konsisten. Pada usia 4 sampai 6 bulan mungkin akan mengalami ansietas perpisahan ketika dirawat, Reaksi yang muncul adalah menangis, marah, dan banyak melakukan gerakan sebagai sikap stranger anxiety. Pada usia 2 sampai 3 tahun (masa Todler), reaksi yang muncul biasanya sesuai dengan sumber stressnya, sumber stres yang utama adalah stres akibat perpisahan. Respon perilaku anak sesuai dengan tahapannya, yaitu ; protes, putus asa, dan pengingkaran (denial) (Rahma, 2016).

Pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) memerlukan kebutuhan khusus, seperti menyempurnakan banyak keterampilan yang telah diperolehnya. Kehidupannya harus diatur sedemikian rupa sehingga anak dapat bermain sendiri atau ditemani anak-anak lain. Dan Usia 6-12 tahun, ansietas perpisahan terjadi karena anak kehilangan lingkungan yang dicintai seperti keluarga dan kelompok sosialnya. Kehilangan kontrol juga terjadi akibat adanya pembatasan aktivitas. Kehilangan kontrol pada anak berdampak pada perubahan peran dalam keluarga. Reaksi terhadap sakit atau nyeri ditunjukkan dengan ekspresi baik verbal ataupun non verbal (Rahmah, 2016).

Dampak negatif dari efek hospitalisasi sangat berpengaruh terhadap upaya perawatan dan pengobatan yang sedang dijalani pada anak. Reaksi yang dimunculkan pada anak akan berbeda antara satu dengan lainnya. Anak yang pernah mengalami perawatan di rumah sakit tentu akan menunjukkan reaksi berbeda bila dibandingkan dengan anak yang belum pernah. Anak yang pernah dirawat di rumah sakit telah memiliki pengalaman akan kegiatan yang ada di rumah sakit, kemungkinan hal ini berdampak terhadap tingkat stres yang dialami, sedangkan anak yang belum pernah dirawat mungkin mengalami stres yang lebih tinggi. Pada keadaan

seperti ini diperlukan suatu tindakan yang dapat menurunkan tingkat stres anak (Sarifah, 2016).

Dampak stres hospitalisasi pada anak adalah anak tidak kooperatif pada saat perawatan di rumah sakit, gangguan suasana hati yang berupa tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah, gangguan kognitif yang muncul dalam bentuk kekhawatiran dan keprihatinan pada anak mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan dan gangguan motorik yang berupa tidak tenang, gugup, ksegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan. Orang tua seringkali tidak menyadari bahwa kehadirannya sangat dibutuhkan anak pada saat proses perawatan di rumah sakit. Kondisi ini memberikan pengaruh pada munculnya stres hospitalisasi yang berlebihan pada anak sehingga anak tidak kooperatif pada saat perawatan di rumah sakit (Tae, 2014).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi stres hospitalisasi pada anak yaitu faktor lingkungan rumah sakit, faktor berpisah dengan orang tua, faktor kurangnya informasi yang didapatkan anak dan orang tuanya ketika akan menjalani hospitalisasi, faktor pengalaman dirawat sebelumnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, faktor perilaku atau interaksi petugas rumah sakit, dan faktor penerapan atraumatic care (Utami, 2014).

Hasil penelitian dari Rahma (2016) dengan judul hubungan penerapan atraumatic care dengan stres hospitalisasi pada anak di rumah sakit umum cut meutia kabupaten aceh utara, menunjukkan penerapan atraumatic care, didapatkan bahwa ada hubungan secara statistik antar penerapan atraumatic care dengan stres hospitalisasi dengan nilai  $p=0.000$ .

Berdasarkan hasil survey awal dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada 7 orang tua yang anaknya dirawat di rumah sakit pada usia sekolah (7-12 tahun) diruangan anak diperoleh orang tua memiliki penilaian tentang penerapan atraumatic care oleh perawat dengan katogori, 4 orang tua memberikan penilaian penerapan atraumatic care cukup, 2 orang tua memberikan penilaian penerapan atraumatic care Baik, dan 1 orang tua memberikan penilaian penerapan atraumatic care kurang. Sedangkan pada stres hospitalisasi dari 7 responden terdapat 4 responden dengan stres sedang, dan 3 stres ringan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Atrumatic Care Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak.



## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 anak usia 6-12 tahun yang dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu, tehnik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik accidental sampling. Analisa data dilakukan univariat dan bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penerapan *Atraumatic Care* Perawat Pada Anak Usia Sekolah di Ruangan Anak

Penerapan <i>Atraumatic Care</i> Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	9	24.3
Cukup	15	40.5
Baik	13	35.1
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir Sebagian dari 15 responden dengan persentase (40.3%) penerapan *atraumatic care* perawat cukup.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah

Stres hospitalisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	19	51.4
Ringan	18	48.6
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian 19 responden dengan persentase (51.4%) mengalami stres hospitalisasi sedang.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan *atraumatic care* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak.

Tabel 3 Hubungan Penerapan *Atraumatic care* Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak

Penerapan <i>atraumatic care</i> perawat	Stres hospitalisasi				p	
	Sedang		Ringan		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	7	77.8	2	22.2	9	100

cukup	3	20	12	80	15	100	0,006
Baik	9	69.2	4	30.8	13	100	
Total	19	51.4	18	48.6	37	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 9 responden dengan penerapan *atraumatic care* perawat yang kurang terdapat hampir seluruh dari 7 responden dengan persentase (77,8%) yang mengalami stres sedang, sebagian kecil dari 2 responden dengan persentase (22,2%) yang mengalami stres ringan, sedangkan dari 15 responden dengan penerapan *atraumatic care* cukup terdapat sebagian kecil dari 3 responden dengan persentase (20%) yang mengalami stres sedang, hampir seluruh besar dari 12 responden dengan persentase (80%) tingkat mengalami stres ringan, sedangkan dari 13 responden dengan penerapan *atraumatic care* baik terdapat lebih dari sebagian dari 9 responden dengan persentase (69.2%) yang mengalami stres sedang, hampir sebagian dari 4 responden dengan persentase (30.8%) yang mengalami stres ringan. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square (Pearson Chi Square) didapat nilai  $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan *atraumatic care* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak

## PEMBAHASAN

Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2019) Hubungan Penerapan *Atraumatic Care* Dengan Stres Anak Sekolah Saat Proses Hospitalisasi Di Rs Royal Prima Jambi, didapatkan bahwa ada hubungan secara statistik dengan nilai  $p \text{ value} = 0,028 < \alpha = 0,05$ .

Kondisi sakit yang dialami anak dapat menyebabkan anak harus mengalami hospitalisasi. Hospitalisasi biasanya menjadi stresor yang menakutkan bagi anak, dimana mereka harus berada di lingkungan baru rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, perpisahan dengan orang yang berarti, kurangnya informasi yang didapat anak dan orang tua selama proses perawatan, kehilangan kebebasan dan kemandirian akibat sakit yang dialami dan pemasangan alat medis yang membatasi aktivitas anak, pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan sebelumnya, pengalaman tindakan Invasif, dan perilaku atau interaksi dengan petugas rumah sakit dapat mempengaruhi situasi stres yang dialami anak (Utami, 2014). Hal tersebut menjadikan anak rentan mengalami stres saat hospitalisasi karena dipaksa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang asing dan keterbatasan kemampuan coping yang dimiliki oleh anak (Wong, 2012).

Anak sangat rentan terhadap stres saat hospitalisasi utamanya yang berhubungan dengan tindakan invasif



yang didapatkannya (*American Heart Association*, dalam De Breving, 2015). Pemasangan alat-alat medis dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan juga dapat menimbulkan trauma baik fisik maupun psikologis, sehingga anak akan mengalami stres saat hospitalisasi. Apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan stres saat hospitalisasi yang dialami oleh anak, selanjutnya dapat menghambat proses perawatan anak, sehingga akan mengakibatkan pemanjangan waktu hospitalisasi dan adanya trauma pada anak (Hidayat, 2012).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres saat hospitalisasi pada anak yang pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip dari *Atraumatic care*. *Atraumatic care* itu adalah bentuk perawatan terapeutik penggunaan tindakan yang mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak dan orang tua. Prinsip *Atraumatic care*, antara lain mengurangi atau mencegah dampak perpisahan dengan keluarga, meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengontrol perawatan anaknya, mencegah atau menurunkan cedera fisik (*injury*) maupun nyeri (dampak psikologis), tidak melakukan kekerasan pada anak, dan memodifikasi lingkungan fisik ruang perawatan anak. Penerapan *atraumatic care* yaitu Mencegah dan menurunkan dampak perpisahan pada anak dengan keluarga, Tingkatkan kemampuan orang tua dalam mengontrol perawatan anak, Mencegah atau mengurangi cedera (*injuri*) dan nyeri (dampak psikologis), Tidak Melakukan Kekerasan pada anak, dan Modifikasi lingkungan fisik. pada anak (Hidayat, 2012).

Berdasarkan penelitian dari Rahma (2016) hubungan penerapan *atraumatic care* dengan stres hospitalisasi pada anak dirumah sakit umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, menunjukkan penerapan *atraumatic care* mengenai penerapan Mencegah Perpisahan Keluarga didapatkan bawah ada hubungan secara statistik antar penerapan *atraumatic care* dengan stres hospitalisasi dengan nilai  $\rho = 0.000$ . dan ada penelitian dari Hulinggi (2018) dengan judul hubungan sikap perawat dengan stres akibat hospitalisasi pada anak usia sekolah di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado, didapatkan ada hubungan secara statistik dengan nilai value  $\rho = 0,012$ . Hal ini berarti nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Dalam penelitian ini juga terdapat

*atraumatic care* baik namun terdapat 9 orang yang mengalami stres sedang karena ada asumsi penelitian faktor lain yang mempengaruhi stres hospitalisasi yaitu seperti faktor lingkungan rumah sakit, faktor berpisah dengan orang tua, faktor pengalaman dirawat sebelumnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Selain itu terdapat *atraumatic care* baik namun terdapat 4 orang anak yang mengalami stres ringan, karena anak merasa lingkungan nyaman dan tenang dengan dukungan kedua orang tua yang memperhatikannya. Berdasarkan penelitian dari Endang (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan stres anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi, menunjukkan tentang lingkungan rumah sakit, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan rumah sakit dengan stres anak sekolah yang mengalami hospitalisasi dengan nilai  $p=0,01$  ( $p<0.05$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hampir sebagian dari responden menilai penerapan *atraumatic care* perawat cukup pada anak usia sekolah
2. Lebih dari sebagian responden menilai mengalami stres hospitalisasi sedang pada anak
3. Ada hubungan penerapan *atraumatic care* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu

### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi RS untuk mampu menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi stres hospitalisasi, tentang penerapan *atraumatic care* perawat agar stres hospitalisasi pada anak usia sekolah menurun, . Serta hasil penelitian ini menjadi masukan bagi rumah sakit dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas pasien dengan anak yang mengalami hospitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. 2013. *Hubungan Antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Stres Orang Tua*. file:///C:/Users/user/Downloads/document%20(1).pdf
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Basha, E. dan Kaya, M. 2016. *Depression, Anxiety And Stress Scale (DASS): The Study Of Validity And*



- Reliability. Universal Journal of Educational Research, 4(12):2701-2705. Serial Online. <http://www.hrpub.org/download/20161130/UJER2-19506798.pdf>
- Breving, R.M. 2015. *Pengaruh Penerapan Atraumatic Care Terhadap Respon Stres Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado Dan Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 3 Nomor 2.*
- Candrasari, Anika, Dkk. 2017. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.* <http://Lpp.Uad.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/05/172-Anika-a-972-978.Pdf>.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2019. *Profil Kesehatan Proveni Bengkulu Tahun 2019.* Dinkes Provensi: Bengkulu
- Diyantini, N. K, Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M. 2015. *Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V di SD "X" di Kabupaten Badung.* COPING (Community of Publishing in Nursing), 3(3).
- Eni. 2010. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Endang, Liswaryana. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi.* Jurnal Pendidikan Anak Usia sekolah. [File:///C:/Users/User/Downloads/404-7609-1-Pb%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/User/Downloads/404-7609-1-Pb%20(1).Pdf)
- Evanjeli, A.L. 2012. *Hubungan Antara Stres, Somatisasi Dan Kebahagiaan. Laporan Penelitian (hal. 1-26).* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hidayat, Aziz Alimul, A. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1,* Jakarta: Saleba Medika
- Herliana, L. 2010. *Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama mengalami perawatan pada anak usia sekolah di IRNA H bangsal perawatan anak RSUP Dr Sardjito.* Unpublished skripsi, Program Studi Ilmu keperawatan FK UGM, Yogyakarta.
- Hulinggi ismanto, Gresty masi, dan Amatus yudi ismanto. 2018. *Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado dalam situs.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19479/19030>.
- Jannah, Ifdatul Nur. 2016. *Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah dengan Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji. Skripsi. Makasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.* <http://repositori.uin-lauddin.ac.id/1576/1/NUR%20IFDATUL%20JANNAH.pdf>
- Kyle, T dan Carman, S . 2015. *Buku Praktek Keperawatan Pediatri,* Jakarta : EGC
- Lovibond, SH. dan Lovibond, PF., 1995. *Manual for the Depression Anxiety Stress Scales. (2nd Ed.). Sydney: Psychology Foundation.*
- Lumi, 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Prasekolah Di Irianae BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. Ejournalkeperawatan (e-kp) Volume 1 Nomor 1.*
- National Center for Health Statistics, 2018. *leading causes of hospitalialization, simco emoskoka residents, age group (ICD-10).* [www.simcoemuskokakealthstats.org/pics/leading-causes/leading-causes-of-hospitalizations](http://www.simcoemuskokakealthstats.org/pics/leading-causes/leading-causes-of-hospitalizations).
- Ngastiyah. 2012. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2. (Editor, Monica, Ester).* Jakarta : EGC.
- Nining, yuliasati. 2016. *Keperawatan anak.* Jakarta selatan: pusdik SDM kesehatan
- Nursalam. 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Oktiawati, anisa. & Erna, julianti. 2019. *Buku ajar konsep dan aplikasi keperawatan anak.* Jakarta: CV. Trans Info Media
- Potter & Perry. 2012. *Fundamentals of Nursing.* 3 rd ed. Australia: Elsevier.
- Pratiwi, Margareta. 2019. *Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan stres Anak sekolah Saat Proses Hospitalisasi Di Rs Royal Prima Jambi.* [file:///C:/Users/user/Downloads/676-Article%20Text-1245-2-10-20200401%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/676-Article%20Text-1245-2-10-20200401%20(2).pdf). Universitas Adiwangsa Jambi: jambi
- Preece, K. K. 2011. *Relations Among Classroom Support, Academic SelfEfficacy, and Perceived Stress During Early Adolescence. Department of Psychological and Social Foundation s (hal. 1-*



- 185). *Florida: University of South Florida*.
- Rikesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. kemenkes RI: jakarta
- RSUD Hasanuddin Damrah Manna. 2020. *Profil RSUD Hasanuddin Damrah Manna Tahun 2020*. Rsud Hasanuddin Damrah:Bengkulu Selatan
- RSUD Hasanuddin Damrah Manna. 2020. *Rm Data Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun) RSUD Hasanuddin Damrah Manna Tahun 2019*. Rsud Hasanuddin Damrah: Bengkulu Selatan
- Riyadi sujono, sukarmin. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Rahmah siti, & Agustina Fitriani. 2016. *Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015*. <https://www.Neliti.Com/id/publications/104703/hubunganpenerapan-atraumatic-care-dengan-stres-hospitalisasi-pada-anak-di-ruang>. Jurnal Kesehatan Almuslim:Aceh
- Richard, G. 2010. *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Sarifah, M. & Arbianingsih, Huriati. 2016. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi*. file:///C:/Users/user/Downloads/1993-4101-1-PB.pdf,
- Saputro, Heri. & Fazrin, Intan. 2017. *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit*. Ponorego : Forum Ilmiah Kesehatan
- Septiani, Restiani. 2018. *Hubungan Penerapan Atraumatik Care Dengan Tingkat Stres Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90144?show=full>
- Solikhah, Umi. 2013. *efektifitas lingkungan terapeutik terhadap reaksi hospitalisasi pada anak*. file:///C:/Users/user/Downloads/899-1907-1-SM%20(1).pdf
- Tae, Fransiskus, & Kili Astarani. 2014. *Partisipasi Orang Tua Dalam Meminimalkan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. <https://Docplayer.Info/58348326-Partisipasi-Orang-Tua-Dalam-Meminimalkan-Stres-Hospitalisasi-Pada-Anak-Uusia-Pra-Sekolah.Html>.
- Utami, Yuli. 2014. *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta. <http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/177>
- Wong, Donna L. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta;Penerbit Kedokteran EGC
- Yusuf, Syamsu dan M. Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.